

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN INSOMNIA PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Intan Baiduri Laweru¹, Wahyu Rizky², Oktaviana Maharani³

INTISARI

Latar Belakang : Gagal ginjal kronik di seluruh dunia terdapat 500 juta orang dan sekitar 1,5 juta orang menjalani terapi hemodialisa, sedangkan di Indonesia didapatkan hasil survey PERNEFRI penderita GGK sebanyak 30,7 juta penduduk. Pasien dengan gagal ginjal kronik mempunyai karakteristik bersifat menetap dan tidak bisa disembuhkan sehingga memerlukan pengobatan berupa *trasplantasi ginjal*, *dialisis peritoneal*, rawat jalan dan hemodialisa. Hemodialisa adalah suatu bentuk tindakan pertolongan dengan menggunakan alat dializer untuk menyaring dan membuang sisa produk metabolisme toksik yang seharusnya dibuang oleh ginjal. Efek samping yang ditimbulkan dari terapi hemodialisa yakni emboli paru, hipertensi, kram otot, kuli gatal-gatal, sakit kepala, frustrasi, depresi, gangguan gambaran diri, ketidakberdayaan, rasa cemas dan insomnia.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *kendal tau*.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia ≥ 40 tahun sebanyak 52 (81,3%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 (57,8%), lama hemodialisa 1-3 tahun sebanyak 35 (54,7%), dan mayoritas responden yang mengalami insomnia sedang dengan kecemasan minimal sebanyak 18 (52,9%). Berdasarkan uji statistik *Kendal Tau* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,334 dengan nilai *r* hitung 0,113, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Insomnia, Gagal Ginjal Kronik.

¹ Mahasiswi Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN ANXIETY LEVEL AND INSOMNIA IN
CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS
IN RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Intan Baiduri Laweru¹, Wahyu Rizky², Oktaviana Maharani³

ABSTRACT

Background: Across the globe, 500 million people have chronic renal failure and around 1,5 million people undergo hemodialysis therapy. In Indonesia, based on PERNEFRI survey, 30,7 million people have GJK. Chronic renal failure is permanent and not treatable, so it requires kidney transplant, peritoneal dialysis, outpatient treatment and hemodialysis. Hemodialysis is an aid using dialyzer to filter and dispose toxic residual metabolism products which should be disposed by kidney. The side effects of hemodialysis therapy are pulmonary embolism, hypertension, muscle cramp, itching, headache, frustration, depression, image disorder, helplessness, anxiety and insomnia.

Purpose: To determine the relation between anxiety level and insomnia in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis in RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Research Method: The research type is correlational research using cross sectional research design. The sample in this study was 64 respondents selected by purposive sampling technique. Data collection used questionnaire and the data was analyzed by kendal tau test

Result: The study showed that most respondents were ≥ 40 years old (52 people or 81,3%), male (37 people or 57,8%), with 1-3 years of hemodialysis (35 people or 54,7%), and most respondents had moderate insomnia with minimum anxiety (18 people or 52,9%). Based on Kendal Tau statistical test, p value is 0,334 with r count 0,113, meaning H_a was accepted and H_0 rejected.

Conclusion: There was significant relation between anxiety level and insomnia in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis in RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Keywords: Anxiety Level, insomnia, Chronic Renal Failure.

¹ Student of Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik di seluruh dunia terdapat 500 juta orang dan sekitar 1,5 juta orang menjalani terapi hemodialisa. Survei yang dilakukan oleh komunitas PERNEFRI (Perhimpunan Nefrologi Indonesia) pada tahun 2013 didapatkan prevalensi pada penderita gagal ginjal sebanyak 12,5% (sekitar 25 juta penduduk) yang diujikan terhadap 9.412 populasi yang dilakukan di 4 kota di Indonesia (Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Bali). Berdasarkan hasil survei PERNEFRI didapatkan penderita GGK (Gagal Ginjal Kronik) sebanyak 30,7 juta penduduk dan menurut data PT.ASKES ada sekitar 14,3 juta penduduk yang menderita penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani pengobatan (1).

Berdasarkan laporan RISKESDAS 2013 menunjukkan prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) meningkat seiring dengan bertambahnya umur, meningkat tajam pada kelompok umur 35-44 tahun (0,3%), diikuti 45-54 tahun (0,4%), dan 55-74 tahun (0,5%), tertinggi pada kelompok umur lebih dari 75 tahun (0,6%). Prevalensi pada laki-laki (0,3%), lebih tinggi dari perempuan (0,2%), prevalensi lebih tinggi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak sekolah (0,4%), pekerja wiraswasta, petani/nelayan/buru (0,3%), dan kuintil indeks kepemilikan terbawah dan menengah bahwa masing-masing 0,3 persen (2). Pasien dengan gagal ginjal kronik sering merasa kehilangan

kontrol akan dirinya. Mereka memerlukan waktu yang panjang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialaminya. Pasien gagal ginjal kronik mempunyai karakteristik bersifat menetap dan tidak bisa disembuhkan sehingga memerlukan pengobatan berupa *trasplantasi ginjal, dialisis peritoneal*, rawat jalan dan hemodialisa yang memerlukan biaya banyak dan waktu yang cukup lama (3).

Hemodialisa adalah proses pembuangan zat-zat sisa metabolisme, zat toksik lainnya melalui membran semipermeabel buatan (artifisial) sebagai pemisah antara darah dan cairan dialisis yang dibuat dalam dializer (4). Pasien yang menjalani hemodialisa sering mengalami berbagai masalah yang timbul akibat tidak berfungsinya ginjal. Hal ini menjadi stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan pasien yang meliputi biologi, psikologi, sosial, spiritual. Pasien yang menjalani hemodialisa mungkin mengalami kekurangan kontrol atas aktivitas kehidupan sehari-hari dan sosial, kehilangan kebebasan, pensiun dini, tekanan keuangan, gangguan dalam kehidupan keluarga, penurunan citra tubuh dan berkurangnya harga diri. Hal ini mengakibatkan masalah dalam psikososial, seperti depresi, isolasi sosial, kesepian, tidak berdaya, putus asa, dan kecemasan (5).

Kecemasan adalah suatu sinyal yang memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan individu mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (5). Perasaan cemas yang dialami pasien GJK (Gagal Ginjal Kronik) bisa ditimbulkan karena masa

penderitaan yang dialami seumur hidup sampai mendapatkan donor ginjal, hal ini menyebabkan individu sering membayangkan hal-hal yang negatif tentang kondisi yang dialaminya walaupun hal yang dibayangkan belum tentu akan terjadi. Situasi ini menimbulkan perubahan secara psikologis berupa stress, depresi, dan insomnia (6). Insomnia dapat dialami oleh semua lapisan masyarakat, salah satunya pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang kualitas tidurnya tidak cukup dikarenakan perasaan semas akibat persepsi yang buruk atau negatif mengenai penyakit yang diderita (7).

Berdasarkan hasil penelitian dari Jhoni Y.K. Jangkup tahun 2015 tentang tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa bahwa semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa mengalami kecemasan, umumnya pada kategori tingkat kecemasan sedang. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa <6 bulan memiliki tingkat kecemasan yang signifikan berat dibandingkan dengan yang menjalani terapi hemodialisa >6 bulan (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) tentang lama hemodialisa dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa tidak ada hubungan karena sebagian besar tingkat insomnia ringan sebanyak 19 responden (54,3%), tidak insomnia sebanyak 10 responden (28,6%), dan insomnia berat sebanyak 6 responden 17,1 persen (7).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan februari hingga maret 2017 tercatat jumlah penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada tahun 2016 sebanyak 19073 orang dan jumlah pasien gagal ginjal kronik dalam sebulan sebanyak 180 orang yang rutin menjalani hemodialisa. Hasil wawancara peneliti pada 10 orang pasien ditemukan 4 orang tidak mengalami kecemasan dan insomnia, 6 orang mengalami kecemasan dan insomnia yang ditandai dengan tidak menerima dan selalu berpikir negatif mengenai kondisi yang dialami. bila kecemasan yang terlalu berlebihan akan mempengaruhi kualitas tidur pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penderita gagal ginjal kronik, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai penyakit gagal ginjal kronik dengan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa, maka rumusan masalah penelitian yaitu adakah hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui tingkat insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan pengetahuan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sehingga dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal.

2. Manfaat Praktis

a. Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan informasi dan masukan khususnya bagi perawat hemodialisa yang mengelola pasien gagal ginjal kronis.

b. Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk mahasiswa dan dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

c. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mnejalani Hemodialisa (7.8.6)

No	Peneliti dan judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari A.N. (2016). Hubungan Lama Hemodialisa dengan Insomnia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RST. Dr. Asmir Salatiga.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> . Alat ukur menggunakan kuesioner dengan uji statistik <i>Kendall Tau</i>	Sebagian besar responden baru menjalani hemodialisa sebanyak 22 responden (62,9%) dan yang lama sebanyak 19 responden (37,1%). Sebagian besar tingkat insomnia ringan sebanyak 16 responden (54,3%), tidak insomnia sebanyak 10 responden (28,6%), dan insomnia berat sebanyak 6 responden (17,1%).	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian - Metode penelitian - Pengumpulan data - Variabel <i>dependen</i> - Pengambilan data - Analisa data 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>independen</i> - Tempat penelitian - Waktu penelitian - Tekhnik pengambilan sampel - Jumlah sampel
2.	Fatima F.S. 2015. Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur'an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan desain <i>Quasy Ekperiment</i> (eksperimen <i>rancangan pre-post test With Control Group</i>).	Hasil dari penelitian didapatkan bahwa mendengarkan murotal Al-Qur'an dalam waktu 12 menit selama 8 hari berturut-turut, efektif menurunkan derajat insomnia pada lansia.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>dependen</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian - Metode penelitian - Waktu penelitian - Tempat penelitian - Variabel <i>independen</i> - Jumlah sampel - Tehnik pengambilan sampel - Analisa data

<p>3. Jangkup. J.T.K. 2015. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang Menjalani Hemodialisa di BLU RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado.</p>	<p>Penelitian <i>deskriptif</i> dengan metode <i>survei</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.</p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan 40 responden. Responden terbanyak mengalami tingkat kecemasan berdasarkan umur 40-60 tahun yaitu 15 orang (37,5%), jenis kelamin sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 20 orang (50%), tingkat pendidikan Sarjana 17 orang (42,5%), pekerjaan PNS 14 orang (35%), lamanya menjalani hemodialisis <6 bulan dan >6 bulan, masing-masing 20 orang (50%).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian - Variabel penelitian - Pengambilan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian - Tempat penelitian - Waktu penelitian - Teknik pengambilan sampel - Jumlah sampel - Analisa data
---	--	--	---	--

PERPUSTAKAAN ALMA ATIA
 UNIVERSITAS

DAFTAR PUSTAKA

1. PERNEFRI. *Konsesnsus Nutrisi pada Penyakit Ginjal Kronik*. Jakarta: PERNEFRI Indonesia; 2013.
2. Kementrian Kesehatan R.I. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2014.
3. Desfrimadona. *Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUD dr.Djamil Padang*. [Tesis]. Padang: Universitas Andalas; 2016. Tersedia dalam <http://scholar.unand.ac.id/5350/2/BAB%201%20dona.pdf> [Diakses pada 14 januari 2017]
4. Wijaya, A.S. dan Putri, Y.M. *Keperawatan Medikal Bedah 2*. yogyakarta: Penerbit Nuha Medika; 2013.
5. Tolaka B.F. *Hubungan antara Lama Menjalani Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Tersedia dalam [Skripsi] Manado: Universitas Samratulangi. Jurnal e-Clinic, Volume 3, Nomor 1, 2015. Tersedia dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/7395> [Diakses pada 14 januari 2017]
6. Janglep. J.T.K. *Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang Menjalani Hemodialisa di BLU RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, 2015. Tercantum dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/7823> [Diakses pada 14 januari 2017].
7. Sari A.N. *Hubungan Lama Hemodialisa dengan Insomnia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RST. Dr. Asmir Salatiga*. 2016. Tersedia dalam <http://pwpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4858.pdf> [Diakses pada 15 januari 2017]
8. Fatima F.S. *Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur'an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta*. JNKI, Vol. 3, No. 1. 2015, Halaman 20-25.
9. Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Volume 2. Edisi 4. Jakarta: EGC, 2006.
10. Luana. *et al "Kecemasan pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RS. Universitas Kristen Indonesia"*. Volume 46, Nomor 3, Tahun 2012. Tercantum dalam,

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/4571> [Diakses pada 31 Januari 2013].

11. Nursalam & Batticaca F.B *Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
12. Tim IRR. (2013). 3rd *Report Of Indonesia Renal Registry*. Sekretariat IRR: Bandung.
13. Suwitra. *Penyakit Gagal Ginjal Kronik In: Sudaya. A. Setoyohadi. B. Alwi. Simadibrata. K. M.Setiati. &. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fk.UI. Jakarta. 2006.
14. Indrayuni, R. *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mobilitas Dini pada Ibu Post Section Caesarea di Ruang Bersalin RSUD Saras Husada Purworejo*. [Skripsi]. Yogyakarta. Stikes Alma Ata; 2013
15. A. Aziz, A.H.M.U *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
16. Potter and Perry. *Fundamental of Nursing*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
17. Yekti, S dan Ari W. *Cara Jitu Mengatasi Insomnia*. Yogyakarta: CV Andi Offset; 2011
18. Putra, S. R. *tips Sehat dengan Pola Tidur Tepat dan Cerdas*. Yogyakarta: Penerbit Buku Biru; 2011.
19. Herman. *Terapi Islamic Self Healing Terhadap Insomnia pada Pasien Cronik Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Terapi Hemodialisa*. [Thesis]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah yogyakarta; 2016
20. Machfoed, I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: 2014.
21. Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Medika. 2014.
22. Sugiyono, 2011. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung. Alfabet.
23. Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Salemba Medika: Jakarta.

24. Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
25. Hidayat, 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
26. Aprilia, S. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di PKU Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
27. Dahlan, M. S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2011
28. Machfoedz, I. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
29. Hidayat, A. A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
30. Cahyaningsih, ND. 2011. *Hemodialisis (cuci darah) Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Mitra Cendikia: Yogyakarta
31. Juliantino, B. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Klinik Utama Dialisis Golden PMI DIY*: [Skripsi]. Yogyakarta; Stikes Alma Ata Yogyakarta. 2016.
32. Ronita, C. *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. [Skripsi] Yogyakarta; Stikes Alma Ata Yogyakarta. 2015.
33. Saraha, S.M. dkk. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa BLU RSUD Prof. dr. RD. Kandou Manado*. Ejournal Keperawatan Volume 1. Nomor 1. 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/22441801> [diakses pada tanggal 18 mei 2017]
34. Harasyid, A. M. *Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUP H. Adam Malik*. Skripsi: Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara; Medan. 2013.

35. Alfiardhi, Y. *Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Skripsi: Stikes Alma Ata Yogyakarta. 2014.
36. Wijaya, A. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa dan Mengalami Depresi. <http://www.digilib.ui.ac.id/op.ac/themes/libri2/detail.jsp?id=108527> [diakses tanggal 5 juni 2017].
37. Umasugi, N. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. [Skripsi] Yogyakarta; Stikes Alma Ata Yogyakarta. 2014.
38. Stuart, G. W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5*. Jakarta: EGC. 2007.
39. Rosdiana, I. dkk. Kecemasan dan Lamanya waktu Menjalani Hemodialisa Berhubungan dengan Kejadian Insomnia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *JKI*. Volume 17. No 2. Juli 2014. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/440/538> [diakses tanggal 31 mei 2017].
40. Tomita, T. dkk. *Insomnia in patients on hemodialysis for a short versus long duration*. *Journal List Neuropsychiatr Dis Treat*. Volume 12. 2013. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5019440/> [diakses tanggal 28 mei 2017].
41. Al-Jahdali, M. H. dkk. *Insomnia in Chronic Renal Patients on Dialysis in Saudi Arabia*. *Journal of Circadian Rhythms*. Volume 8. No 7. 2010. <http://www.jcircadianrhythms.com/articles/10.1186/1740-3391-8-7/> [diakses tanggal 28 mei 2017].
42. Kozier, dkk. *Buku Ajar keperawatan Fundamental Konsep , Proses & Praktik*. Jakarta : EGC. 2010.
43. Putra, S.R. *Tips Sehat dengan Pola Tidur Tepan dan Cerdas*. Yogyakarta: Penerbit Buku Biru. 2011.
44. Nutt, D., & Wilson, S. (2008). Anxiety and Insomnia – Bidirectional Association. *European Psychiatric Review*. http://www.touchophthalmology.com/sites/www.touchoncology.com/files/migrated/articles_pdfs/wilson.pdf